

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**INTAN DENI ANUGRAH ESA
NIM 19016164/2019**

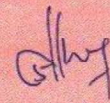
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

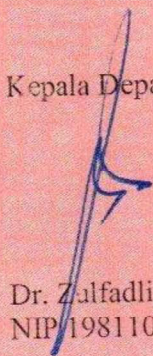
Judul : Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar
Nama : Intan Deni Anugrah Esa
NIM : 19016083
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Yulianti Rasyid, M.Pd.
NIP 198207102006042004

Kepala Departemen



Dr. Zulfadli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Intan Deni Anugrah Esa

NIM : 19016164

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

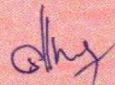
**Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar**

Padang, 10 November 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Yulianti Rasyid, M.Pd.

1.  _____

2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

2.  _____

3. Anggota : M. Haftrison, M.Pd.

3.  _____

SURAT PERNYATAAN

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar”** adalah karya asli saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, November 2023

Yang membuat pernyataan



INTAN DENI ANUGRAH ESA
NIM. 19016164/2019

ABSTRAK

Intan Deni Anugrah Esa. 2023. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Batusangkar dalam proses belajar mengajar. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar pada saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi menggunakan teknik rekam dan catat. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ada lima tahapan, yaitu transkrip data, identifikasi data, pengelompokkan, analisis data, dan kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan pada guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu sebanyak 156 tuturan, yaitu tindak tutur permintaan 24 tuturan, tindak tutur pertanyaan 97 tuturan, tindak tutur perintah 10 tuturan, tindak tutur larangan 1 tuturan, tindak tutur pemberian izin 10 tuturan, dan tindak tutur nasihat 14 tuturan. Tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tindak tutur pertanyaan, sedangkan tindak tutur direktif yang paling sedikit adalah larangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada (1) Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku pembimbing, (2) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., selaku dosen penguji I, (3) Mohammad Hafriison, M.Pd., selaku dosen penguji II, (4) staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Yuhardi, S.Pd., MM. selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batusangkar, (5) Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Batusangkar, dan (6) Siswa/i kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Masalah	8
1. Tindak Tutur.....	8
2. Tindak Tutur Direktif	8
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pragmatik	10
2. Tuturan.....	12
3. Peristiwa Tutur	12
4. Tindak Tutur.....	13
5. Jenis Tindak Tutur	14
6. Tindak Tutur Direktif	18
7. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	23
8. Konteks	26
9. Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Metode Penelitian	34
B. Data dan Sumber Data	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengabsahan Data.....	36
F. Teknik Penganalisisan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Temuan Penelitian	39
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.....	38
---------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.....	65
Lampiran 2	Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.....	73
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	81
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	82
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 1 Batusangkar.....	83
Lampiran 6	Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Batusangkar.....	84
Lampiran 7	Dokumentasi	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan kunci dari komunikasi (Pamungkas et al., 2018:212). Berbicara dapat dikatakan keterampilan produktif karena memberikan informasi kepada pihak lain secara lisan maupun tulisan. Pada proses pembelajaran di kelas terjadinya kegiatan berbicara yang berbentuk dialog antara guru dan siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terjadilah peristiwa tutur antara guru dan siswa (Maesaroh, 2017:110).

Bahasa merupakan alat yang digunakan penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan dengan mitra tutur. Setiap komunikasi yang melibatkan penutur dengan mitra tutur akan membentuk peristiwa tutur. Salah satu contoh peristiwa tutur adalah saat pembelajaran di kelas yaitu, antara guru dan siswa. Peristiwa tutur di dalam kelas tercipta karena adanya tindak tutur, baik itu tindak tutur dari guru ke murid atau sebaliknya. Dengan demikian, sebuah tuturan atau ungkapan lain yang mengimplikasikan tindakan yang sedang berlangsung dapat dikenali sebagai sebuah tindak tutur. Tindak tutur, yang digunakan oleh guru selama kegiatan yang berfokus pada pembelajaran, berfungsi sebagai media interaksi dan komunikasi. Ketika menyajikan materi pelajaran, mengadakan diskusi kelas, dan memberikan umpan balik kepada siswa, guru menggunakan tindak tutur. Guru tidak hanya menggunakan satu ragam tindak

tutur, melainkan berbagai variasi tindak tutur digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur Ibrahim (1993:27). Bentuk tindak tutur direktif yang dilakukan guru dapat berfungsi memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, mengizinkan, dan melarang.

Pada saat pembelajaran di kelas, tindak tutur yang sering digunakan oleh guru ialah tindak tutur direktif, yang mana melalui tuturanya guru menuntut siswa melakukan suatu tindakan yang diinginkannya (Fara, 2021:2). Hasil penelitian Monica & Afnita (2019) tindak tutur yang didominasi dalam proses pembelajaran berlangsung ialah tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh ini digunakan untuk menyuruh siswa melakukan atau melaksanakan suatu hal diinginkan oleh guru tersebut. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Henny Sitompul (2020) tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia meliputi enam tindak tutur, yaitu permintaan, ajakan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

Guru dapat memanfaatkan fungsi-fungsi tuturan direktif (memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar karena dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung lebih banyak mendengarkan kemudian tuturan guru mendominasi, sehingga berdampak pada suasana belajar yang monoton. Belum lagi dampak setelah pandemi yang mengharuskan siswa kala itu belajar secara

virtual, ini juga menjadi kendala dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa karena selama pembelajaran secara virtual siswa cenderung bertindak pasif. Disinilah guru dapat memanfaatkan varian tindak tutur direktif untuk menghidupkan kembali interaksi belajar mengajar. Guru menggunakan fungsi tindak tutur direktif yang mengekspresikan perintah agar siswa dapat aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dengan mengikuti intruksi guru. Guru dapat mempergunakan varian tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan konteksnya.

Manfaat dari penggunaan tindak tutur direktif dalam pembelajaran adalah terjadi komunikasi yang melibatkan partisipan guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lain berjalan multiarah. Siswa menjadi aktif dan guru juga akan terdorong untuk mengelola kegiatan belajar mengajar selalu dinamis. Jika suasana belajar menjadi dinamis, maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan belajar mengajar. SMP N 1 Batusangkar merupakan sekolah yang dipilih penulis sebagai tempat penelitian.

Pada pengamatan awal yang dilakukan peneliti di sekolah, didapatkanlah hasil dari pengamatan awal tersebut menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakannya. Tindak tutur direktif yang digunakan guru ini terdiri dari enam bagian yakni: adanya perintah, adanya permintaan, adanya ajakan, nasihat, kritikan atau saran dan larangan. Berdasarkan keenam bagian tindak tutur di atas adalah hasil tindak tutur yang sering digunakan oleh semua guru pada saat melakukan proses pembelajaran tapi yang paling sering

digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Batusangkar yaitu tindak tutur perintah, selain tindak tutur perintah guru juga sering menggunakan tindak tutur nasihat dan bertanya. Jenis tindak tutur yang ini sering digunakan pada berbagai kegiatan di dalam proses pembelajaran.

Penulis juga melihat jika guru selalu menggunakan tindak tutur tersebut, ada juga sebagian siswa yang langsung menanggapi apa yang dituturkan oleh gurunya, akan tetapi ada juga yang bertanya kembali perihal apa yang di tuturkan oleh guru. Guru menggunakan tutur perintah kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menggali pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Pada saat guru menggunakan tindak tutur perintah, guru cenderung kadang menggunakan bahasa daerah sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh gurunya yang menggunakan bahasa daerah ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran, adapun penyebab lainnya tuturan guru tidak sampai kepada siswa juga disebabkan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, dan kecepatan siswa dalam memahami kata atau perintah juga menjadi penyebab tuturan guru tidak dipahami siswa, dari hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru yang ada di sekolah, ia menjelaskan dengan bahasa indonesia yang baik dan benar tapi ada sebagian siswa yang tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh gurunya tersebut, jadi kadang-kadang guru nya harus menjelaskan dengan bahasa daerah yang dimengerti oleh siswanya tersebut. Denga kata lain seorang guru harus pandai dan bisa menyesuaikan tempat dan keadaan pada saat ia sedang melakukan proses

mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas penulis memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bepusat pada tindak tutur direktif. Hal inilah yang akan membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII SMP N 1 Batusangkar.”

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmita, dkk. (2013) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang. Strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ada dua, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi lebih banyak digunakan dalam tuturan menyuruh. Hal ini dilakukan untuk mempertegas tuturan menyuruh guru tersebut, sehingga tuturan menyuruh tidak terkesan main-main. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif diungkapkan dengan cara menggunakan penanda identitas yang sama yaitu menggunakan kata sapaan keakraban, sehingga tuturan guru dalam PBM menjadi santun. Selanjutnya, Ria, dkk. (2022) menyatakan guru di dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar di kelas sangat produktif menggunakan tindak tutur direktif.

Tindak tutur yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keefektifan komunikasi yang berlangsung di dalam kelas. Guru sebagai pemilik peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak menggunakan tuturan lisan dalam melakukan interaksi dengan siswa. Melisa, dkk. (2019) juga membahas permasalahan yang sama terkait tindak tutur direktif didapati tindak tutur yang dominan digunakan yaitu tindak tutur menyuruh dengan jumlah data sebanyak 60 data, sedangkan untuk tuturan yang jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu tindak tutur memohon dengan jumlah 11 data. Dalam kasus ini guru lebih sering menggunakan tindak tutur menyuruh karena jarak kekuasaan antara penutur lebih besar dari mitra tutur. Kemudian rentetan usia penutur dengan mitra tutur juga sangat jauh. Tujuan dari penggunaan tuturan menyuruh adalah untuk meningkatkan keefektifan, pengetahuan, serta pemahaman siswa mengenai materi yang tengah dipelajari.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana peran tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Batusangkar? *Kedua*, bagaimana kaitan tindak tutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Batusangkar dengan pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan peran tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Batusangkar. *Kedua*, untuk mendeskripsikan kaitan tindak tutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Batusangkar dengan pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bermanfaat untuk mengumpulkan teori dan menambah informasi mengenai tindak tutur direktif.

Secara praktis bermanfaat bagi pihak-pihak berikut, bagi guru Bahasa, sebagai informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah. Bagi linguis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal tindak tutur direktif guru dan dapat digunakan untuk menambah wawasan sebagai calon guru. Bagi peneliti lain, berguna sebagai pedoman atau bahan perbandingan.

G. Batasan Masalah

Adapun batasan istilah dari penelitian ini, yaitu (1) tindak tutur, (2) tindak tutur direktif, (3) pembelajaran bahasa Indonesia. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam menyampaikan maksud serta tujuan, dengan harapan agar mitra tutur dapat memahami semua ungkapan yang disampaikan oleh penutur. Dalam hal ini tindak tutur yang dimaksud yaitu tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Batusangkar.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar mitra tutur dapat melakukan maksud atau perintah yang disampaikan oleh penutur. Pada penelitian ini tindak tutur direktif yang dimaksud yaitu tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Batusangkar.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam pembelajaran yang dekat dengan siswa, karena siswa sudah belajar bahasa Indonesia sejak siswa menduduki bangku sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia dikenal sebagai pembelajaran yang membosankan, karena guru lebih cenderung berceramah dibandingkan dengan menjelaskan pembelajaran. Pendapat ini bisa dikikis dengan pandangan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia tidak seperti itu. Dalam hal ini, guru bisa menggunakan strategi terbaik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi pandangan akan hal itu. Menjadi seorang guru dituntut bisa membaca situasi siswa serta melakukan pendekatan kepada siswa. Dengan harapan agar tujuan dari pembelajaran bisa tersampaikan serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.